

## “POKDARWIS” ALTERNATIF SOLUSI OPTIMALISASI KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI KAMPUNG EMAS

Joko Pamungkas<sup>1</sup>, Sujarwo<sup>2</sup>, Cipi Safruddin Abd Jabar<sup>3</sup>, Wildiani Lathifah<sup>4</sup>, D Dieni Maulana Rizka<sup>5</sup>, Erina Putri Anggra<sup>6</sup>  
Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>  
Email: joko\_pamungkas@uny.ac.id<sup>1</sup>, sujarwo@uny.ac.id<sup>2</sup>, cepi\_safruddin@uny.ac.id<sup>3</sup>, wildiani\_latifah@uny.ac.id<sup>4</sup>, addieni.2022@student.uny.ac.id<sup>5</sup>, enierina.putri2016@student.uny.ac.id<sup>6</sup>

### ABSTRAK

Riset ini disusun guna mengetahui peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kampung Emas Seyegan dalam memajemen, mengelola, dan sebagai fasilitator. Hal ini dilakukan dengan dibentuk kelompok sadar wisata atau Pokdariws dengan metode ceramah, musyawarah, praktik, dan apresiasi yang dianalisis dalam bentuk deskriptif kualitatif. Hasil dari kegiatan ini terwujudnya manajemen pelaksanaan outbond dan pengelolaan wisata sekaligus sebagai fasilitator dalam kegiatan di Kampung Emas. Kegiatan terlaksana dengan terselenggaranya program inovasi pengembangan potensi desa yaitu “sembilan berkah” dalam kegiatan seni, outbond, dan edukasi.

**Kata kunci:** *SDM; Pokdarwis; Seni; Outbond; Edukasi*

### ABSTRACT

*This research was structured to determine the improvement in the quality of human resources in Kampung Emas Seyegan in managing, administering, and as a facilitator. This is done by forming tourism awareness groups or Pokdariws with lecture, deliberation, practice, and appreciation methods which are analyzed in a qualitative descriptive form. The result of this activity is the management of outbond implementation and tourism management as well as a facilitator in activities in Kampung Emas. The activity was carried out with the implementation of the village potential development innovation program, namely "nine blessings" in arts, outbond, and educational activities.*

**Keywords:** *HR, Pokdarwis, art, outbond, education*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

## PENDAHULUAN

Setiap daerah memiliki potensi masing-masing. Keterbatasan dalam mengemas potensi yang dimiliki untuk dijadikan sebagai produk pariwisata yang siap jual menjadi kendala yang banyak ditemui di desa–desa wisata (Hikmawati et al., 2022)(Ciptosari et al., 2022). Padahal untuk menjadikan produk tersebut harus memiliki kesiapan dan manajemen pada sumber daya manusia yang didukung dengan fasilitas yang memadai (Amalia & Agustin, 2022).

Upaya untuk peningkatan jumlah wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata yaitu memiliki ciri khas yang dijadikan sebagai tujuan kunjungan. Minat wisatawan ini dapat meningkat dengan produk pariwisata yang unik dengan pengemasan yang berbeda dibanding dengan pariwisata yang sejenis (Ciptosari et al., 2022). Kampung Emas di Krpyak IX Seyegan Sleman Yogyakarta ini memiliki Sembilan potensi yang dapat dikembangkan. Dalam hal ini disebut dengan Sembilan berkah.

Sembilan berkah ini terdiri dari *Mendo Berkah* yang fokusnya ada pada kegiatan peternakan kambing dan kelinci. Kemudaian pada *Mino Berkah* yaitu kegiatan pada perikanan mujaer, nila, dan lele. Pada *Unggas Berkah* ini dilakukan kegiatan untuk ternak ayam. Kuliner Berkah memiliki fokus dibidang kuliner seperti angkringan dan jajanan pasar. Pada Olahraga Berkah di kampung emas memiliki fasilitas olahraga berseta kegiatan pada cabang olahraga bulu

tangkis, volley, tennis, outbound, dan pencak silat. Untuk kegiatan pada Seni Berkah ini mengembangkan kegiatan kesenian gamelan, sinden, dan memanfaatkan tempat joglo untuk kegiatan seni. Selanjutnya Tahu Berkah yaitu kuliner tahu khas krapyak. Pada Syauro, Buah, Tani Berkah kegiatan produksi padi, berbagai macam sayuran, dan berbagai buah-buahan. Serta yang terakhir yaitu Pendidikan Berkah yaitu segala aktivitas pendidikan yang ada di Kampung Emas.

Namun menurut informasi dari tokoh setempat, Kampung Emas belum mengenalkan lebih lanjut tentang potensi-potensi yang ada tersebut ke masyarakat sekitar. Pengenalan Sembilan berkah ini harus dilakukan agar Kampung Emas memiliki *Branding* sendiri dan dapat dikenal di masyarakat luas. Kesiapan sumber daya manusia inilah yang perlu dikembangkan.

Pembangunan desa wisata tidak semata-mata untuk mengembangkan fasilitas saja. Namun pengembangan kualitas sumber daya manusia menjadi hal penting untuk membangun desa menjadi destinasi wisata (Abdi et al., 2022). Perlu dilakukan berbagai pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan pembangunan desa. Pelatihan ini dilakukan untuk selalu mengembangkan, menginovasi, dan mengoptimalkan produk yang dimiliki (Istiqomah et al., 2020). Seperti pada masyarakat di Kampung Emas perlu dilakukan pelatihan agar produk pariwisata dapat berkembang dengan melakukan berbagai inovasi-inovasi kegiatan di desa wisata.

Inovasi ini dapat dilakukan dalam berbagai hal, seperti inovasi kegiatan, kuliner, seni, inovasi pemasaran, dan berbagai bidang dengan segala keunikannya. Hal ini karena adanya inovasi memberikan produk baru yang akan diminati oleh wisatawan serta dapat meningkatkan kemajuan desa wisata (Elistyawati et al., 2022). Inovasi dapat dilakukan dengan mengkombinasikan berbagai bidang menjadi kesatuan yang baru (Sairo, 2021). Kegiatan dalam berbagai bidang dapat saling dikolaborasi. Misalnya pada bidang kesenian dikolaborasi dengan bidang peternakan yaitu melalui seni mewarnai gambar hewan. Pada Sembilan berkah di Krapyak IX Seyegan Sleman ini dapat dilakukan dengan membuat kolaborasi antara Mendo berkah dengan Seni berkah, yaitu mewarnai gambar kambing untuk anak-anak. Sehingga selain memberikan edukasi tentang Sembilan berkah, perkembangan anak juga dapat meningkat melalui mewarnai yaitu pada aspek motorik halus, kognitif, dan seni (Talango, 2020).

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa Kampung emas memiliki potensi yang baik dalam bidang alam dan fasilitas dusun. Melihat potensi yang dimiliki ini sangat banyak, Hal ini perlu ditingkatkan dalam hal manajemen apa saja yang telah dimiliki. Kesiapan sumber daya manusia ini perlu dilatih sejak awal. Untuk itu perlu diadakan kelompok sadar wisata agar pemanfaatan fasilitas dan alam yang bagus ini dapat meningkatkan kualitas masyarakat dan dusun sebagai wujud dari kemajuan daerah. Selain potensi alam, fasilitas, dan meningkatnya sumber daya manusia, dalam menumbuhkan produk pariwisata perlu dilakukan pokdarwis dengan melakukan berbagai kegiatan yang bervariasi. Untuk memiliki kegiatan yang bervariasi perlu dilakukan inovasi dalam setiap bidangnya. Dengan demikian desa wisata akan tumbuh dengan keunikan dan dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung di Kampung emas Krapyak Seyegan Sleman.

## METODE PENELITIAN

Sasaran dari kegiatan pokdarwis yang ada dilakukan di Kampung Emas Krapyak Seyegan Sleman adalah masyarakat kampung emas dan sekitarnya serta memberikan tambahan edukasi dan manajemen desa wisata agar lebih siap untuk menerima wisatawan. Tujuan dari kegiatan pokdarwis ini yaitu mewujudkan wisata edukatif yang menarik dengan mengedepankan potensi yang dimiliki Kampung emas yaitu Sembilan berkah. Pelaksanaan Pokdarwis dilakukan dengan menggunakan berbagai metode. Diantaranya yaitu metode ceramah pada saat melakukan pendampingan (Dewi et al., 2023). Kemudian metode musyawarah pada saat pembinaan, pelatihan dengan ceramah dan praktik, serta apresiasi dengan studi ke tempat wisata. Tujuan dilakukan berbagai metode ini yaitu memberikan pengalaman yang sesuai. Pada proses identifikasi awal dan pada saat evaluasi dilakukan wawancara serta survey lokasi untuk melihat kondisi secara langsung keadaan di Krapyak IX Seyegan Sleman ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pokdarwis dilakukan di Kampung Emas Krapyak IX, Seyegan, Sleman. Kelompok sadar wisata ini dibentuk untuk menumbuhkan kesadaran warga krapyak akan potensi-potensi yang dapat dikembangkan dari berbagai macam sumber daya. Pada kelompok ini dilakukan dengan mengembangkan sumber daya manusia dan memaksimalkan pemanfaatan alam, fasilitas, budaya, dan kearifan lokal di Krapyak Seyegan ini. Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan kegiatan Pokdarwis di Kampung Emas Krapyak Seyegan.

### Penyusunan Tim Pokdarwis

Kegiatan dilakukan dengan melakukan pertemuan perdana oleh perwakilan tim pokdarwis dari UNY dan tokoh masyarakat dari Kampung Emas Krapyak Seyegan. Dalam hal ini kedua pihak saling menggali informasi tentang kemajuan yang direncanakan. Tujuannya agar pelaksanaan pokdarwis ini dapat tepat sasaran dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh masyarakat di Kampung Emas. Pada pertemuan ini diperoleh hasil berupa perencanaan kegiatan yaitu membuat pertemuan bersama warga kampung emas dan survey lokasi agar perencanaan lebih maksimal.

### Identifikasi Awal Pokdarwis dan Survey Lokasi



**Gambar 1.** Pertemuan awal Tim Pokdarwis UNY dan Krapyak

Sebelum melakukan survey, TIM UNY bersama warga Krapyak yang terdiri dari tokoh masyarakat serta pemuda di sana menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan Tim yaitu untuk membangun bersama Kampung Emas. Pada pertemuan ini, masyarakat memberikan gambaran keadaan yang ada di Kampung emas dengan memiliki fasilitas berbagai macam, seperti sarana olahraga (lapangan bulu tangkis, tennis, volley, outbound), kemudian juga memiliki fasilitas budaya seperti joglo untuk bermain karawitan, belatih tari, dan kegiatan budaya yang lain.

Tim UNY dan masyarakat kampung emas melakukan survey dengan melihat semua fasilitas yang ada. Masyarakat menjelaskan secara langsung bagaimana pengelolaan Sembilan berkah tersebut seperti pengelolaan perikanan, kandang, kebun, dan kegiatan kesenian seperti gamelan, sinden, dan sebagainya. Melalui kegiatan survey ini selanjutnya akan dibentuk menjadi beberapa kelompok dengan pembinaan di masing-masing kelompok tersebut. Pengembangan yang dilakukan yaitu dengan melakukan uji coba pelaksanaan outbound edukatif dengan

melibatkan masyarakat sebagai calon konsumen. Untuk melaksanakannya maka perlu pembinaan sebagai persiapan pelaksanaan uji coba hasil bina Pokdarwis di Kampung Emas tersebut.

### **Benchmarking dan apresiasi management Pokdarwis di Goa Pindul**



**Gambar 2.** Apresiasi Manajement di Desa Wisata Goa Pindul

Tujuan dilakukan kunjungan tempat wisata di Goa Pindul ini adalah untuk apresiasi management Pokdarwis yang ada di sana baik dari segi kesiapan alam, sumber daya manusia, dan kesiapan dalam management kegiatan wisata. Kegiatan ini diikuti oleh perwakilan pemuda di Kampung Emas sekaligus mengundang narasumber pengelola Tempat Wisata Goa Pindul yang ada di Gunung Kidul. Goa Pindul merupakan tempat wisata yang sudah memiliki banyak wisatawan. Untuk itu pemuda Kampung emas berlatih untuk menjadi wisatawan dan melihat cara pendampingan wisata goa pindul untuk diterapkan di Kampung Emas.

### **Pendampingan Program**



**Gambar 3.** Pendampingan penyusunan program bersama warga Krapyak

Hari Jumat, 31 Maret dilakukan pendampingan program disusun bersama-sama oleh Tim Pokdarwis UNY dan warga Kampung Emas dengan pemilihan potensi Sembilan berkah yang akan dikenalkan. Hasil musyawarah penyusunan program ini diputuskan untuk melakukan outbound untuk anak usia dini dengan mengenalkan Sembilan berkah melalui outbound dan pengenalan langsung pada mino berkah dan mendo berkah. Persiapan untuk penerimaan wisatawan ini dilakukan dengan berbagai pelatihan pada masyarakat khususnya dalam mengatur kegiatan serta berlatih menjadi public speaker. Pelatihan dilakukan sebanyak tiga kali.

#### **Pelatihan *Be a good facilitator* Pokdarwis Kampung emas**

Sesuai dengan hasil identifikasi awal, pelatihan menjadi fasilitator ternyata perlu diadakan di Kampung Emas Krpyak IX Seyegan ini. Kesiapan dalam menerima wisatawan tentu harus memiliki sumber daya manusia yang baik sesuai dengan kebutuhan di lapangan (Susanti & Pambudi, 2018).



**Gambar 4** Pelatihan masyarakat menjadi Fasilitator di Kmapung emas

Pelaksanaan Program Pokdarwis diawali dengan pelatihan untuk menjadi seroang fasilitator atau memandu wisata. Sasaran pemandu di Kampung emas ini adalah pemuda dan pemudi serta bapak-bapak penjaga mendo berkah dan mino berkah. Pelatihan dilakukan bersama narasumber dari forum outbound jogja dengan mengenalkan beberapa informasi terkait apa saja yang dapat dikomunikasikan kepada wisatawan tentang Sembilan berkah. Pemuda diajarkan untuk membuka acara, kemudian sebagai ice breaker, dan juga sebagai pemandu berjalan. Pengkondisian peserta juga diajarkan dengan pemilihan salah satu pemuda sebagai Pemandu center dan yang lain mendampingi peserta menjadi beberapa bagian kelompok. Selain untuk menumbuhkan keberanian pemuda, motivasi untuk meningkatkan kualitas SDM juga akan meningkat. Pada satu hari sebelum program dilaksanakan, pokdarwis melakukan persiapan tempat dan alat-alat untuk dilakukan kegiatan.

#### **Pelaksanaan Program**

Pelaksanaan uji coba pokdarwis di kampung emas dilakukan dengan kegiatan yang melibatkan sekolah dengan “kiblat papat limo pancer” dari Kawasan dusun krpyak. Jumlah peserta terdiri dari 100 anak usia dini dengan didampingi oleh satu kepala sekolah dan satu orang guru dari tiap lembaga pada saat itu adalah Pendidikan Anak Usia Dini. Pembukaan dihadiri oleh Dekan FIPP UNY yaitu Prof Sujarwo, M.Pd sekaligus memberikan sambutan. Kemudian acara dilanjutkan dengan ice breaking oleh pemandu ice breaking yaitu pemuda Kampung emas

yang telah berlatih bersama narasumber komunitas outbound Jogja. Kegiatan ice break bertujuan untuk menumbuhkan semangat anak-anak sebelum mengikuti kegiatan selanjutnya (Widiastuti & Watini, 2022). Anak diajak untuk berkonsentrasi dan berkenalan satu sama lain. Anak-amak sangat berantusias mengikuti kegiatan ini.



**Gambar 5** Ice break oleh fasilitator Kampung Emas

Selanjutnya anak diajak untuk berkeliling kampung melihat Sembilan berkah di Kampung emas, seperti melihat tanaman di sawah, perikanan di mino berkah, dan memberi makan kambing di mendo berkah. Di sini anak-anak dikenalkan hewan ternak dan perikanan serta dapat memberi makan hewan-hewan tersebut.



**Gambar 6** Kegiatan di mino berkah



**Gambar 7** Kegiatan di mendo berkah

Setelah Kembali ke area center, anak-anak diajak untuk istirahat dan minum dilanjutkan mewarnai tas dengan gambar Sembilan berkah. Proses mewarnai terdiri dari Sembilan pos yang memiliki gambar Sembilan gambar. Tas yang telah diberi warna dapat dibawa pulang sebagai kenang-kenangan dan *merchant* dari kegiatan ini. Selain mengenalkan produk dan potensi Kampung emas, kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas anak dalam mewarnai dan melatih motorik halus yang baik untuk anak usia dini. sebelum kegiatan berakhir, kegiatan ini dilanjutkan dengan membuat dengan kuas.



**Gambar 8** Anak-anak mewarnai tas gambar Sembilan berkah

Kegiatan membuat berfungsi untuk mengenalkan budaya kepada anak sekaligus pengenalan Sembilan berkah, karena kain untuk batik sudah diberi motif Sembilan berkah menggunakan pensil. Tidak hanya anak-anak, guru dan orang tua juga ikut berpartisipasi pada kegiatan ini. Kegiatan ini diakhiri dengan penutupan oleh MC.



**Gambar 9** Anak membuat motif sembilang berkah

### **Evaluasi Kegiatan**

Pelaksanaan evaluasi dilakukan bersama-sama oleh Tim Pokdarwis baik dari UNY maupun dari masyarakat setempat. Apresiasi diberikan kepada tim juga masukan dari hasil pelaksanaan oleh antar fasilitator. Perlu ada peningkatan keterampilan dalam berkomunikasi pada fasilitator dimasing-masing bidang agar kegiatan yang serupa dapat lebih baik lagi.

### **Pelaporan**

Setelah pelaksanaan program Tim melakukan penyusunan laporan dengan mengumpulkan dokumentasi dan hasil dari wawancara. Laporan disusun sebagaimana mestinya sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pengembangan lebih lanjut di Desa Wisata Kampung Emas untuk menumbuhkan masyarakat yang sadar akan wisata demi kemajuan sumber daya yang dimiliki.

### **Analisis Hasil Pelaksanaan**

Menurut dari paparan hasil pelaksanaan dapat dilihat bahwa Pokdarwis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia memiliki beberapa tahapan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam Pokdarwis di Kampung emas Krapyak Seyegan Sleman ini dilakukan dengan berbagai kegiatan. Berikut ini adalah Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pokdarwis di Kampung emas.



### Gambar 10 Langkah pelaksanaan Pokdarwis di Kampung Emas

Penyusunan tim dalam hal ini merupakan suatu pengorganisasian agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik pada setiap anggota dengan masing-masing tugas yang diberikan (Susanti & Pambudi, 2018). Hal ini penting dalam memajemen sumber daya manusia dalam desa wisata. Pada penyusunan tim Kampung Emas ini dibersamai oleh tim pokdarwis.

Selanjutnya yaitu identifikasi awal dan survey lokasi yang tujuannya adalah untuk mengetahui kebutuhan, kelebihan, dan kekurangan dari desa wisata tersebut (Septemuryantoro, 2021). Pada penelitian ini, pokdarwis melakukan identifikasi desa wisata dengan FGD dan survey lokasi. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data autentik.

Setelah mengetahui kapasitas dan kemampuan desa wisata, hal yang dilakukan adalah pendampingan program. Kegiatan pendampingan program yaitu menyusun perencanaan program yang akan dilakukan sesuai dengan potensi desa wisata (Septemuryantoro, 2021). Desa wisata kampung emas memiliki output pendampingan program bersama pokdarwis berupa perencanaan penerimaan wisatawan. Program yang diunggulkan dalam perencanaan desa wisata yaitu potensi Sembilan berkah yang mana kegiatan disesuaikan dengan usia wisatawan.

Pelatihan dalam rangka kesiapan penerimaan wisatawan juga sangat diperlukan. Pelatihan yang utama dalam suatu desa wisata yaitu manajemen program dan kesiapan sumber daya manusia (Yulianah, 2021). Pelaksanaan pelatihan di kampung emas ini diikuti oleh tim yang bertugas di masing-masing divisi. Pada penelitian ini untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dilakukan dengan pelatihan *public speaking* agar terbentuk sebagai fasilitator wisata (Septemuryantoro, 2021).

Setelah dilakukan pendampingan perencanaan, selanjutnya yaitu pelaksanaan program. Dalam hal ini implementasi merupakan suatu uji coba (Fauzia & Ratyaningrum, 2021). Pada penelitian ini tentu untuk melihat kesiapan penerimaan wisatawan di Desa Wisata Kampung Emas. Program dilaksanakan dari pembukaan sampai dengan acara selesai yang didampingi oleh pokdarwis.

Kemudian dilakukan evaluasi pasca pelaksanaan program dengan tujuan mengetahui pelaksanaan di masing-masing divisi serta dilakukan perbaikan sebagai acuan program selanjutnya (Febriana & Meirinawati, 2021). Evaluasi dilakukan oleh tim kampung emas dan pokdarwis setelah kegiatan penerimaan wisatawan.

Selanjutnya yaitu laporan sebagai wujud publikasi hasil pelaksanaan program agar dapat dijadikan sebagai panduan penyusunan program selanjutnya (Roska, 2020).

## KESIMPULAN

Kampung emas memiliki potensi yang banyak. Sumber daya alam yang bagus, fasilitas yang baik, serta kemauan masyarakat krapyak untuk mengembangkan desa wisata perlu ditingkatkan lagi. Pelaksanaan program inovasi telah dilakukan yaitu dengan mengkolaborasi Sembilan berkah menjadi suatu kegiatan outbound, seni, dan edukasi yang dapat dilakukan untuk wisatawan baik untuk anak-anak maupun orang dewasa. Perlu ada peningkatan dan pengembangan lebih lanjut dalam meningkatkan potensi desa wisata melalui pokdarwis di Kampung emas Krapyak Seyegan Sleman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, I. N., Suprpto, P. A., Sarja, N. L. A. K. Y., Sarja, N. K. P. G., & Parthama, K. A. (2022). Optimalisasi SDM Melalui Pembentukan Pokdarwis Serta Pelatihan Pengolahan Jeruk di Desa Bonyoh. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 312–318. <https://doi.org/10.24036/abdi.v4i2.300>

- Amalia, N. A., & Agustin, D. (2022). Peranan Pusat Seni dan Budaya sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 19(1), 34–40. <https://doi.org/10.23917/sinektika.v19i1.13707>
- Ciptosari, F., Rostini, I. A., & Berybe, G. A. (2022). Peningkatan Kapasitas Pokdarwis Desa Wisata Wae Lolos Dalam Mengemas Potensi Menjadi Produk Wisata Siap Jual. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 558. <https://doi.org/10.33633/ja.v5i3.780>
- Dewi, L. S., Sarjiwo, S., & Pratama, U. N. (2023). Metode Pembelajaran Tari Kreasi pada Kelas Anak Usia Dini di Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta. ... : *Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*, 17(1), 164–173. <https://journal.isi.ac.id/index.php/IDEA/article/view/9038>
- Elistyawati, I. A., Wendri, I. G. M., Sukmawati, N. M. R., & Susyarini, N. P. W. A. (2022). Inovasi Kuliner Lokal Ketela Ungu sebagai Breakfast Di Desa Wisata Sangkan Gunung. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 1(1), 35–42. <https://doi.org/10.35912/jpe.v1i1.926>
- Fauzia, A., & Retyaningrum, F. (2021). Modul Pengembangan Desain Motif Dalam Ekstrakulikuler Batik Di MAN 2 Jombang. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 509–520.
- Febriana, N., & Meirinawati, M. (2021). Manajemen Strategi Pengelolaan Desa Agrowisata Oleh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Watesari Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo. *Publika*, 9(3), 29–42. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n3.p29-42>
- Hikmawati, H., Takasun, T., & Ariani, N. K. K. (2022). Upaya Meningkatkan Perkembangan Aspek Seni Anak Melalui Kegiatan Melukis Dengan Jari Di Tk Gita Maharani. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 182–187. <https://doi.org/10.29303/jppm.v5i2.3720>
- Istiqomah, N., Mafruhah, I., Mulyani, N. S., Ismoyowati, D., & Pribadi, K. S. (2020). Pengembangan Batik Bermotif Local Wisdom Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Ngawi. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 45. <https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.3973>
- Roska, M. (2020). *Laporan Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Kelompok Sadar Wisata Kegiatan Peningkatan Tata Kelola Phjd Bidang Pariwisata Tanggal 18 Juni 2020 Hotel Saga Murni Sago – Painan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Anggaran 2020 Laporan Pelaksanaan Kegiatan “Pembinaan. 20(0756).*
- Sairo, M. I. (2021). Pelaksanaan lesson study menggunakan metode pembelajaran mind mapping di kelas x mipa 3. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 26–32. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.32188>
- Septemuryantoro, S. A. (2021). Pengembangan Potensi Kampung Dolanan Anak dengan Pemanfaatan teknologi dalam Adaptasi Kebiasaan Baru, Di Desa Wisata Walitelon Utara Kabupaten Temanggung. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 2(2), 53–62. <https://doi.org/10.36276/jap.v2i2.59>
- Susanti, A., & Pambudi, A. (2018). Manajemen Objek Wisata Pantai Jatimalang Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo. *Adinegara*, 7(6), 723–738.
- Talango, S. R. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Widiastuti, E., & Watini, S. (2022). Implementasi Model “Asyik” Dalam Meningkatkan Konsentrasi Bermain Angklung Di TK Tadika Puri. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2063. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2063-2076.2022>
- Yulianah, Y. (2021). Mengembangkan Sumber Daya Manusia Untuk Pariwisata Berbasis Komunitas Di Pedesaan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.15575/jim.v2i1.12472>